



---

# Penguatan Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Dalam Rangka Pembentukan *Civic Skills* Siswa SMP Negeri 3 Colomadu

Arsyadana Ilma\*, Ahmad Muhibbin

Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguatan keterampilan komunikasi dan kolaborasi dalam rangka pembentukan *civic skills* siswa SMP Negeri 3 Colomadu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian siswa SMP Negeri 3 Colomadu, serta teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keterampilan komunikasi dan kolaborasi dalam rangka pembentukan *civic skills* siswa SMP Negeri 3 Colomadu dapat diperkuat melalui: (1) pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, metode diskusi kelompok kecil, dan media portofolio, (2) ekstrakurikuler berupa latihan rutin, penampilan di dalam maupun luar sekolah, serta kejuaraan atau perlombaan, dan (3) budaya sekolah berupa pembiasaan Jum'at Sehat, Jum'at Pembinaan Wali Kelas, Jum'at Bersih, Jum'at Literasi, dan Jum'at Religi; Pembiasaan Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun; serta Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Artikel ini diharapkan dapat diharapkan dapat menguatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi dalam rangka pembentukan *civic skills* siswa SMP Negeri 3 Colomadu.

**Kata Kunci:** Komunikasi, Kolaborasi, *Civic Skills*

DOI: <https://doi.org/10.47134/jpn.v2i2.1176>

\*Correspondence: Arsyadana Ilma

Email: [a220210039@student.ums.ac.id](mailto:a220210039@student.ums.ac.id)

Received: 27-10-2024

Accepted: 30-11-2024

Published: 31-12-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

*This study aims to determine the strengthening of communication and collaboration skills in order to build students civic skills of SMP Negeri 3 Colomadu. This research uses descriptive qualitative descriptive qualitative research method with the research subjects of SMP Negeri 3 Colomadu students, and observation, interview, and documentation techniques. Communication and collaboration skills collaboration skills in the context of forming civic skills of students of SMP Negeri 3 Colomadu can be strengthened through: (1) learning Pancasila Education by Pancasila Education learning by using differentiated learning, small group discussion methods, and portfolio media, (2) extracurricular activities in the form of routine exercises, performances inside and outside the school, as well as championships or collaborations, and (3) school culture in the form of Healthy Friday, Homeroom Coaching Friday, Clean Friday, Literacy Friday, and Religious Friday. Literacy, and Religious Friday; Habituation of Salam, Smile, Greeting, Politeness, and Courtesy; and the Pancasila Student Profile Strengthening Program (P5). This article is expected to can be expected to strengthen communication and collaboration skills in the formation of civic skills of students of SMP Negeri 3 Colomadu.*

**Keyword:** Communication, Collaboration, *Civic Skills*

## Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu sarana untuk menguatkan kemampuan siswa, terutama berkaitan dengan perkembangan zaman dan tuntutan terhadap adanya Pembelajaran Abad 21. Mardhiyah dkk., (2021) menyatakan bahwa Pembelajaran abad 21 berfokus untuk melatih keterampilan siswa melalui proses pembelajaran. Pembelajaran abad 21 dirumuskan oleh Kemendikbud berupa kemampuan siswa dalam komunikasi, kolaborasi, kreatif, dan berpikir kritis (Kemendikbud, 2017).

Sekolah sebagai pendidikan formal tidak hanya memberikan ilmu atau pengetahuan, namun juga memperhatikan karakter siswa. Pendidikan karakter menjadi topik pembicaraan di masyarakat akhir-akhir ini. Masyarakat menganggap bahwa remaja generasi sekarang tidak memiliki karakter yang kuat. Menurut Munawwarah, H., & Maemonah, M. (2021) hal tersebut dikarenakan masyarakat menganggap bahwa sekolah hanya fokus terhadap aspek kognitif, sehingga pendidikan karakter dikesampingkan.

Pada masa teknologi dan komunikasi yang berkembang dengan adanya globalisasi seperti sekarang, membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Siswa yang memiliki keterampilan komunikasi mampu menyampaikan konsep, informasi, dan ide, namun pada kenyataannya masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan ketika berbicara dengan orang lain (Saifudi, M. dkk., 2023).

Komunikasi memegang peran penting dalam setiap sendi-sendi kehidupan manusia. Hiswanti., dkk. (2023) menjelaskan bahwa komunikasi merupakan suatu proses bertukar pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media tertentu, sehingga menghasilkan efek berupa respon yaitu gangguan komunikasi (*noise*) maupun tanggapan keefektifan komunikasi. Manusia dapat bertukar informasi, ide, maupun pikiran yang dimiliki kepada orang lain melalui komunikasi.

Keterampilan komunikasi harus dikembangkan selama masa remaja (Rakhmaniar, 2024). Hal tersebut dikarenakan pada masa remaja merupakan periode pembentukan identitas dan hubungan sosial. Komunikasi membutuhkan keterampilan seperti mendengarkan dan ekspresi yang efektif, serta memelihara hubungan sosial yang sehat. Remaja memiliki kesempatan-kesempatan yang luas untuk mengembangkan keterampilan komunikasi. Dalam hal ini, salah satu sarana bagi remaja untuk melatih keterampilan yaitu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Komunikasi menjadi dasar bagi manusia dalam berinteraksi antar sesama. Hal tersebut masih menjadi suatu tantangan bagi beberapa orang. Komunikasi dianggap sebagai hal yang menakutkan dan sulit untuk dilakukan, terutama bagi siswa. Lisianas, C. V. (2019) menerangkan bahwa orang merasa sulit mengemukakan pemikiran kepada orang lain padahal di dalam kehidupan, padahal komunikasi merupakan salah satu hal penting. Komunikasi dapat berguna dalam berinteraksi dengan individu lain atau dalam kelompok tertentu.

Komunikasi memberikan kesempatan kepada manusia untuk saling berinteraksi dengan berbagai cara dan jenis. Menurut Anggraini (2021), Komunikasi memiliki beberapa cara dan jenis, yaitu komunikasi verbal yang merupakan pesan berbentuk bahasa dan disampaikan secara langsung tanpa adanya perantara, serta komunikasi nonverbal yang merupakan penyampaian pesan melalui perantara seperti gerakan tubuh. Beberapa cara

dan jenis komunikasi tersebut menjadi pendorong bagi manusia untuk melakukan interaksi dan berkomunikasi satu sama lain dengan tujuan untuk menyampaikan pesan.

Siswa ketika berada di sekolah, melakukan interaksi dengan teman, guru, dan warga sekolah lainnya. Putri (2020) menyatakan bahwa keterampilan komunikasi memberikan suasana pembelajaran aktif yang membuat siswa memiliki kepercayaan diri dan dapat mengembangkan sikap empati dalam menghargai perbedaan pendapat dalam lingkungan sehari-hari.

Terdapat tiga teori belajar, yaitu teori humanisme, teori kognitif, dan teori behaviorisme (Budianingsih, 2004). Menurut teori behaviorisme, perilaku dan sikap yang dilakukan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran memiliki tujuan untuk menghasilkan respon dan stimulus. Pembentukan perilaku tersebut dapat dilatih dan ditumbuhkan dalam sekolah melalui pembelajaran, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah (Kemdiknas, 2010).

Komunikasi menjadikan manusia terhubung dan berinteraksi satu sama lain. Interaksi tersebut menyebabkan manusia melakukan proses sosialisasi dan menghasilkan ide, gagasan, dan hasil dengan tujuan tertentu. Seorang individu dalam mencapai tujuan tertentu, memerlukan bantuan dari orang lain. Oleh karena itu, hubungan antar manusia menghasilkan kolaborasi satu sama lain.

Menurut Vangrieken, dkk. (2015) menjelaskan bahwa kolaborasi merupakan suatu proses interaksi atau hubungan sosial dalam suatu kelompok melalui berbagai kegiatan yang diperlukan untuk tujuan tertentu. Kolaborasi juga dikemukakan oleh Barfield (2016) yaitu kegiatan yang melibatkan individu lain untuk bekerjasama dan berbagi tanggung jawab dalam menentukan tujuan bersama.

Keterampilan kolaborasi dalam konteks pendidikan dijelaskan oleh Sudajar, D., & Qosyim, A. (2022) merupakan kemampuan antar siswa guna menukarkan pikiran pada tingkatan yang sama. Kolaborasi merupakan suatu bentuk kerjasama, kompromi, dan interaksi dari beberapa elemen seperti individu, instansi, lembaga, atau pihak-pihak yang saling berkaitan secara langsung maupun tidak langsung sehingga memiliki manfaat atau efek tertentu (Ramdani, R., dkk. 2020). Sekolah menjadi sarana bagi siswa untuk menanamkan keterampilan kolaborasi.

Siswa merupakan salah satu elemen penting dalam perkembangan Pendidikan, menurut Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi siswa guna menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Sekolah formal menjadi salah satu tempat bagi siswa untuk berkolaborasi dan bekerjasama dalam membina diri menjadi warga negara yang berketerampilan.

Pendidikan tidak hanya sarana untuk menerima ilmu pengetahuan, namun menjadi sarana agar siswa mampu mengenali dan mengembangkan potensi yang dimiliki (Mahadi, 2021). Manusia menerima ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang berguna bagi kehidupan melalui kehidupan. Kemampuan komunikasi menjadi salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. Mailani (2022) menyatakan bahwa manusia sebagai makhluk

sosial perlu membangun interaksi satu sama lain dengan komunikasi, sehingga tidak dapat menghindari berbagai macam pola komunikasi.

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang bersifat penting untuk diajarkan di sekolah formal. Mata pelajaran tersebut memberikan materi dan pemahaman kepada siswa terkait dengan kehidupan sebagai warga negara. Pendidikan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga negara terhadap masyarakat melalui pembelajaran (Chiva-Bartoll, O., dkk., 2021).

Warga negara sebagai pemegang peranan penting dalam pembangunan dan kemajuan suatu negara harus memiliki kompetensi kewarganegaraan yang dapat mendukung kemampuan warga negara. Margaret S. B. (1999:8) mengemukakan bahwa terdapat tiga kompetensi kewarganegaraan, yaitu pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*).

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang mempelajari terkait dengan tujuan negara. Perkembangan zaman yang terjadi di dunia ini menyebabkan kebutuhan terhadap keterampilan manusia semakin meningkat. Keterampilan kewarganegaraan menjadi sangat penting guna mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks dan dinamis, terutama dalam bidang pendidikan. Suyato dkk., (2024) menyatakan bahwa keterampilan kewarganegaraan berfokus pada seperangkat keterampilan dan kompetensi yang penting bagi siswa di abad ke-21.

Keterampilan kewarganegaraan atau *civic skills* bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang bermakna, karena dapat dimanfaatkan dalam menghadapi permasalahan berbangsa dan bernegara. Bawamenewi, A. (2021) menjelaskan bahwa keterampilan kewarganegaraan merupakan sarana untuk membentuk dan menghasilkan warga negara yang partisipatif.

Winarno (2019) menyatakan bahwa *civic skills* merupakan suatu keterampilan yang dimiliki warga negara untuk mendukung perwujudan sebagai warga negara yang berperan aktif dalam pembangunan demokrasi. Purba, G. E. (2024) menguraikan bahwa *civic skills* memiliki fokus terhadap keterampilan atau keahlian yang harus dimiliki warga negara kaitannya dengan bekal untuk bersaing dalam era modern.

Ata & Yildirim (2019) menyebutkan bahwa keterampilan kewarganegaraan mencakup beberapa keterampilan, seperti kemampuan untuk berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan memiliki pemahaman yang mendalam terkait dengan isu-isu global. Siswa diharapkan memiliki kepercayaan dalam berproses untuk menyiapkan diri menjadi warga negara yang berketerampilan dan bertanggung jawab untuk berpartisipasi dalam kemajuan bangsa.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan keterampilan komunikasi dan kolaborasi dalam rangka pembentukan *civic skills* siswa SMP Negeri 3 Colomadu melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Manfaat penelitian ini adalah untuk memperkuat keterampilan komunikasi dan kolaborasi dalam rangka pembentukan *civic skills* siswa SMP Negeri 3 Colomadu.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang berkaitan dengan pengumpulan data secara sistematis melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk menganalisis nilai, pengalaman individu atau kelompok, perilaku, dan proses interaksi manusia (Kitto, S.C., 2008). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Colomadu dengan subjek penelitian yaitu guru Pendidikan Pancasila SMP Negeri 3 Colomadu, siswa SMP Negeri 3 Colomadu, dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMP Negeri 3 Colomadu, serta objek penelitian berupa keterampilan komunikasi dan kolaborasi dalam rangka pembentukan *civic skills*.

## Hasil dan Pembahasan

Keterampilan komunikasi dan kolaborasi dalam rangka pembentukan *civic skills* siswa SMP Negeri 3 Colomadu dapat diperkuat melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya indikator yang dipenuhi. Keterampilan komunikasi diukur dengan kemampuan siswa dalam penggunaan bahasa yang dapat dimengerti, kejelasan atau artikulasi yang baik, cara penyampaian, dan mengajukan pertanyaan. Keterampilan kolaborasi diukur dengan kemampuan siswa dalam kemampuan bekerja secara efektif dan menghargai perbedaan, menerima pendapat orang lain, serta tanggung jawab dan berkontribusi dalam kelompok. *Civic skills* diukur dengan kemampuan siswa dalam kemampuan untuk berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi.

## Penguatan Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Dalam Rangka Pembentukan *Civic Skills* Siswa SMP Negeri 3 Colomadu melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 3 Colomadu berlangsung kondusif yang ditunjukkan dengan kondisi siswa yang aktif dan responsif. Ibu Dwi Lestari, S.Pd., selaku guru Pendidikan Pancasila kelas IX menggunakan strategi pembelajaran yang variatif. Hal tersebut menjadikan siswa merasa nyaman dan tidak bosan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penguatan keterampilan komunikasi dan kolaborasi dalam rangka pembentukan *civic skills* melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, metode diskusi kelompok kecil, dan media portofolio.

Pembelajaran berdiferensiasi dilakukan oleh Ibu Dwi Lestari, S.Pd., pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih media pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran yang seringkali dipilih berupa poster, video pendek, *power point* (PPT), atau media-media lain. Hal tersebut dapat mendukung penguatan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa dengan proses pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan.

Metode diskusi kelompok kecil menjadi salah satu metode yang seringkali digunakan untuk memperkuat keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa. Siswa membentuk kelompok kecil yang nantinya diberikan tugas oleh guru untuk selanjutnya melakukan diskusi dan presentasi. Selama proses pembelajaran, siswa secara komunikatif dan kolaboratif melaksanakan diskusi dan presentasi dengan media yang variatif.

Media portofolio merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan di SMP Negeri 3 Colomadu. Media tersebut digunakan untuk mengerjakan tugas-tugas yang bersifat individu ataupun kelompok. Melalui media portofolio, siswa mengerjakan tugas-tugas secara komunikatif dan kolaboratif dengan satu sama lain.

### **Penguatan Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Dalam Rangka Pembentukan *Civic Skills* Siswa SMP Negeri 3 Colomadu melalui Ekstrakurikuler**

SMP Negeri 3 Colomadu sebagai instansi pendidikan formal tidak hanya mendukung kegiatan akademik, namun juga non akademik siswa. Ekstrakurikuler menjadi sarana dalam penguatan keterampilan komunikasi dan kolaborasi dalam rangka pembentukan *civic skills* siswa. Beberapa ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Colomadu, seperti Pramuka, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Palang Merah Remaja (PMR), Majalah Dinding (Mading), Paduan Suara, Karawitan, Peraturan Baris Berbaris (PBB), serta beberapa ekstrakurikuler di bidang olah raga seperti karate, futsal, dan voli.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di lingkungan SMP Negeri 3 Colomadu secara rutin setiap satu kali dalam satu minggu. Masing-masing ekstrakurikuler tersebut memiliki pembimbing yang berasal dari guru SMP Negeri 3 Colomadu dan pelatih dari pihak eksternal. Bapak Sarno, S.Pd., selaku wakil kepada SMP Negeri 3 Colomadu menyampaikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler berupa latihan rutin, penampilan di dalam maupun luar sekolah, serta kejuaraan atau perlombaan.

Penelitian menunjukkan bahwa penguatan keterampilan komunikasi dan kolaborasi dalam rangka pembentukan *civic skills* siswa SMP Negeri 3 Colomadu. Siswa menunjukkan keterampilan komunikasi melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan, seperti diskusi, rapat, dan *public speaking* dalam masing-masing ekstrakurikuler. Keterampilan kolaborasi ditunjukkan dengan adanya kegiatan-kegiatan, seperti latihan rutin, pelaksanaan program kerja, serta keikutsertaan dalam kejuaraan dan penampilan di dalam maupun luar sekolah. *Civic skills* ditunjukkan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan melalui ekstrakurikuler, sehingga membentuk *civic skills* sebagai warga negara yang baik.

### **Penguatan Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Dalam Rangka Pembentukan *Civic Skills* Siswa SMP Negeri 3 Colomadu melalui Budaya Sekolah**

Budaya sekolah menjadi salah satu sarana untuk memperkuat keterampilan komunikasi dan kolaborasi dalam rangka pembentukan *civic skills* siswa SMP Negeri 3 Colomadu. Budaya sekolah merupakan suatu sistem yang diimplementasikan untuk membentuk karakter dan keterampilan siswa. Budaya sekolah menjadi tanda bahwa sekolah memiliki budaya yang diciptakan dan dikembangkan berupa nilai-nilai sebagai pedoman bagi setiap individu yang berada dalam lingkungan sekolah.

SMP Negeri 3 Colomadu sebagai salah satu sekolah unggulan di kabupaten Karanganyar, provinsi Jawa Tengah, memiliki budaya sekolah yang dapat membentuk karakter dan keterampilan siswa. Budaya sekolah tersebut berupa pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh warga sekolah, baik guru maupun siswa. Beberapa budaya sekolah yang diterapkan di SMP Negeri 3 Colomadu, yaitu: (1) Pembiasaan Jum'at Sehat, Jum'at Pembinaan Wali Kelas, Jum'at Bersih, Jum'at Literasi, dan Jum'at Religi; (2) Pembiasaan

Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun; serta (3) Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Budaya sekolah yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Colomadu memiliki tujuan untuk menanamkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi dalam rangka pembentukan *civic skills* siswa. Hal tersebut dilakukan secara rutin dan konsisten, sehingga karakter dan keterampilan siswa dapat terbentuk. Melalui budaya sekolah, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi.

Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi dan kolaborasi dalam rangka pembentukan *civic skills* siswa SMP Negeri 3 Colomadu dapat diperkuat melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Keterampilan komunikasi yang mencakup kemampuan siswa dalam penggunaan bahasa yang dapat dimengerti, kejelasan atau artikulasi yang baik, cara penyampaian, dan mengajukan pertanyaan perlu ditingkatkan. Siswa dalam beberapa kesempatan, masih merasa tidak percaya diri dan ragu-ragu dalam berkomunikasi. Guru perlu memberikan stimulus untuk membiasakan siswa dalam berkomunikasi.

Siswa yang memiliki keterampilan komunikasi dapat menyampaikan ide, gagasan, dan saling bertukar informasi satu sama lain. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan kondusif apabila terdapat siswa yang komunikatif. Siswa dan guru selama pembelajaran dapat bertukar ilmu dan pengalaman tanpa adanya batasan tertentu.

Hasil penelitian juga menyatakan bahwa keterampilan kolaborasi siswa tercermin dalam bekerja secara efektif dan menghargai perbedaan, menerima pendapat orang lain, serta tanggung jawab dan berkontribusi dalam kelompok. Pembelajaran Pendidikan Pancasila, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah di SMP Negeri 3 Colomadu membentuk siswa untuk berkolaborasi secara berkelompok untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Kegiatan yang dilaksanakan seringkali melibatkan kelompok dalam bentuk kecil maupun besar.

Penelitian ini bekerjasama dengan satu orang guru Pendidikan Pancasila dan tiga kelas IX sebagai subjek penelitian. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk meneliti penguatan keterampilan komunikasi dan kolaborasi dalam rangka pembentukan *civic skills* siswa SMP Negeri 3 Colomadu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sebagian siswa yang memiliki keterampilan komunikasi dan kolaborasi, sehingga perlu ditingkatkan. Siswa secara aktif, komunikatif, dan kolaboratif dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Diskusi kelompok kecil dan presentasi seringkali digunakan oleh guru Pendidikan Pancasila untuk membentuk keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa. Melalui metode tersebut, siswa dilatih untuk berkomunikasi dan berkolaborasi satu sama lain, sehingga dapat membentuk *civic skills*.

Guru memiliki peran yang penting dalam penguatan keterampilan komunikasi dan kolaborasi dalam rangka pembentukan *civic skills* siswa SMP Negeri 3 Colomadu. Guru dan siswa harus bekerjasama dalam menciptakan suasana kelas yang aktif dan kondusif. Hal tersebut dapat menjadikan siswa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran Pendidikan Pancasila, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah menjadi sarana dalam membentuk keterampilan tersebut. Kegiatan-kegiatan akademik maupun non

akademik secara konsisten dilakukan untuk mengembangkan karakter dan keterampilan siswa.

## Simpulan

Keterampilan komunikasi dan kolaborasi dalam rangka pembentukan *civic skills* siswa SMP Negeri 3 Colomadu dapat diperkuat melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Penguatan keterampilan komunikasi dan kolaborasi dalam rangka pembentukan *civic skills* melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, metode diskusi kelompok kecil, dan media portofolio. Sementara itu, kegiatan yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler berupa latihan rutin, penampilan di dalam maupun luar sekolah, serta kejuaraan atau perlombaan. Budaya sekolah yang diterapkan di SMP Negeri 3 Colomadu, yaitu: (1) Pembiasaan Jum'at Sehat, Jum'at Pembinaan Wali Kelas, Jum'at Bersih, Jum'at Literasi, dan Jum'at Religi; (2) Pembiasaan Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun; serta (3) Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Pembelajaran abad 21 menuntut siswa untuk membentuk keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Hal tersebut ditujukan sebagai bekal dalam menghadapi persaingan global yang ketat. Keterampilan komunikasi dan kolaborasi menjadi dasar bagi siswa dalam menghadapi persaingan tersebut. *Civic skills* perlu dikuasai oleh semua warga negara untuk bersaing dalam kewarganegaraan global.

## Referensi

- Angraini, D. I., Murisal, M., & Ardias, W. S. (2021). Pengaruh Keterampilan Komunikasi terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Sarjana Sumatera Barat. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 12(1), 84-100.
- Ata, R., & Yildirim, K. (2019). Turkish pre-service teachers' perceptions of digital citizenship in education programs. *Journal of Information Technology Education: Research*, 18, 419-438. <https://doi.org/10.28945/4392>
- Bawamenewi, A. (2021). Politik Hukum Pemilihan Kepala Daerah di Indonesia. *Kauko*, 1(1), 14-22.
- Hiswanti, H., & Pranawukir, I. (2023). Pelatihan Public Speaking Pengurus OSIS SMKN 62 Lenteng Agung DKI Jakarta. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 78-91.
- RI. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Kemendikbud. (2017). Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah.
- Kemendiknas.(2010). *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas



- Kitto, S.C., Chesters, J. and Grbich, C. (2008), Quality in qualitative research. *Medical Journal of Australia*, 188: 243-246. <https://doi.org/10.5694/j.1326-5377.2008.tb01595.x>
- Lisanias, C. V. (2019). *Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa progdi pendidikan sejarah uksw salatiga* (Doctoral dissertation, Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP-UKSW).
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.
- Munawwarah, H., & Maemonah, M. (2021). Pendidikan Karakter Anak Perspektif Aliran Filsafat Behaviorisme. *Jurnal Golden Age*, 5(01), 71-82.
- Purba, G. E., Sembiring, N. M. B., Purba, R. O., Simanullang, T. L., & Batubara, A. (2024). Penguatan Civic Skill: Sebagai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Untuk Mencegah Fomo yang Menjadi Trend Baru Dalam Bermedia Sosial. *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, 1-8.
- Putri, A. J., & Arsil, A. (2020). Analisis pencapaian keterampilan komunikasi pada proses pembelajaran. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(2), 154-161.
- Rakhmaniar, A. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Kota Bandung. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1), 239-249.
- Ramdani, R., Nasution, A. P., Ramanda, P., Sagita, D. D., & Yanizon, A. (2020). Strategi kolaborasi dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 3(1), 1-7.
- Saifudin, M., Solikhah, S., Kumala, R., & Kurniawan, A. Y. (2023). Hubungan *Self-Confidence* dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Remaja Kelas VII SMP Negeri 3 Baureno Kabupaten Bojonegoro. *Prepotif: JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 7(3), 16483-16492.
- Sufajar, D., & Qosyim, A. (2022). Analisis keterampilan kolaborasi siswa SMP pada pembelajaran IPA di masa pandemi COVID-19. *PENSA: e-jurnal pendidikan sains*, 10(2), 253-259.
- Suyato, Hidayah, Y., Septiningrum, L., & Arpanudin, I. (2024). Application Of The Collaborative Learning Model To Improve 21st-Century Civic Skills. *Journal of Education and E-Learning Research*, 11(3), 456-463. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v11i3.5753>